

yang berkenaan dengan bulan sya'ban (*nisfu* sya'ban) diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, saudara Muhammad Yusuf dalam artikelnya dengan judul *Studi Kritis Terhadap Hadits Nisfu Sya'ban*, yang ditulis pada tahun 1999, artikel ini membahas tentang ritual ibadah yang dilakukan orang sekarang, yang berhubungan dengan *nisfu* sya'ban telah menjadi kebiasaan yang mereka anggap sebagai kewajiban. Ini adalah masalah yang terpisah di kalangan umat Islam, terutama ketika mereka menggunakan argumen dari kata-kata Nabi (Hadis) sebagai landasan untuk melakukan ritual ini tidak jelas tentang keasliannya. Untuk menemukan keaslian sebuah hadits, studi kritis terhadap hadits yang berkaitan dengan *nisfu* sya'ban, baik dari segi matan dan sanad hadits, sehingga orang-orang ini tidak jatuh ke hal-hal sesat yang akan menyesatkan mereka.

Kedua, saudara André Möller yang menulis buku dengan judul *Ramadan di Jawa: Pandangan dari Luar*, yang ditulis pada tahun 2005. Pada buku ini dijelaskan tentang sebuah kebiasaan yang terjadi menjelang bulan ramadhan tiba yaitu *ruwahan*. *Ruwahan* inilah sejumlah *ritus* digelar guna menyambut ramadhan: dari acara *nisfu* syaban, arak-arakan keliling kota, bersih desa yang diiringi *slametan* kecil lalu *kenduren* di malam harinya, kemudian esok paginya ziarah kubur, hingga berakhir pada acara *padusan* tepat di penghujung hari menjelang Puasa.

Ketiga, saudari Dwi Aprinita Lestari yang menulis skripsi dengan judul *Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nisfu Sya'ban Dalam*

Kitab Fadhail al Awqaf Karya Imam Baihaqi yang ditulis pada tahun 2010. Dalam kesimpulan skripsi dari saudari Dwi Aprinita Lestari ini bahwasannya hadits-hadits tentang keutamaan malam *nisfu* sya'ban yang terdapat dalam kitab *Fadhail al Awqaf* karya Imam Baihaqi ini semuanya bisa dipertanggung jawabkan, dan dari 2 (dua) hadits yang saudari Dwi Aprinita Lestari teliti berkualitas *sahih*.

Keempat, saudara Fahmi Hamdi yang menulis artikel dengan judul *Kedudukan Fikih dan Tradisi Masyarakat* yang ditulis pada tahun 2011. Dalam salah satu hadits diriwayatkan Ahmad dari Abdullah ibn Mas'ud disebutkan, apa yang dipandang baik oleh umat Islam, maka di sisi Allah pun baik. Hadits tersebut oleh para ahli *ushul fiqh* dipahami bahwa tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan hukum Islam (*fiqh*).

Kelima, saudara Muhammad Abduh Tuasikal yang menulis opini dengan judul *Malam Nisfu Sya'ban Seperti Malam Lainnya*, yang ditulis pada tahun 2012. Malam *nisfu* sya'ban seperti halnya malam lainnya. Barangsiapa memiliki kebiasaan menghidupkan malam harinya dengan shalat tahajjud, maka hendaklah ia menghidupkannya sebagaimana ia melakukannya di malam-malam lainnya selama ia tidak menganggap pada malam tersebut punya keistimewaan. Karena mengkhususkan suatu waktu untuk ibadah harus membutuhkan dalil yang *shahih*. Jika tidak ada dalil *shahih*, maka mengkhususkan suatu ibadah pada waktu tertentu termasuk

amalan yang tidak ada tuntunan. Setiap amalan yang tidak ada tuntunan termasuk kesesatan.

Begitu pula tidak ada dalil yang menunjukkan anjuran berpuasa pada tanggal 15 sya'ban atau pada hari *nisfu* sya'ban. Tidak ada dalil dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang menunjukkan untuk melakukan puasa pada hari tersebut. Jadi jika mengistimewakan puasa pada hari tersebut, maka jelas adalah suatu yang tidak ada tuntunannya. Karena amalan yang tidak ada tuntunan adalah yang tidak memiliki dalil dari Al Qur'an dan sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* lalu dianggap oleh orang yang melakukannya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah *Ta'ala*. Karena sekali lagi ibadah adalah *tauqifiyah* yang harus didukung oleh dalil *syar'i*.

Keenam, saudara Muhammad Abduh Tuasikal yang menulis opini dengan judul *Malam Nisfu Syaban dan Amalan Nisfu Syaban*, yang ditulis pada tahun 2015. Malam *nisfu* Sya'ban (malam 15 Sya'ban) adalah malam mulia menurut sebagian kalangan. Sehingga mereka pun mengkhususkan amalan-amalan tertentu pada bulan tersebut. Sebagaimana kata guru kami, Syaikh Abdul Aziz Ath Thorifi. Hadits yang membicarakan tentang keutamaan malam *nisfu* sya'ban menuai kritikan dari para ulama. Ada ulama yang meng*hasankannya* dan ada yang mend*hoifkannya*.

Mengacu pada paparan di atas, peneliti berusaha mengungkapkan *ritus* yang dilaksanakan pada bulan sya'ban (*nisfu* sya'ban) yang merupakan perpaduan dari unsur kultul Hindu, Budha da Islam yang

terintegrasi secara akomodatif dalam identitas budaya lokal Jawa. Secara formatif, tradisi acara yang dilaksanakan pada bulan sya'ban dan pertengahan sya'ban (*nisfu sya'ban*) yang ada di desa Sendangduwur tersebut dapat dimaknai secara fragmentasi pluralitas bagian dari tradisi juga ritus agama yang melalui proses *assosiatif-akulturatif*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-*verifikatif* (jenis penelitian yang berupaya memberikan gambaran berdasarkan tujuannya) yaitu merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan, mengecek kebenaran hasil penelitian yang pernah atau telah dilakukan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu menyuguhkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, untuk menjelaskan fenomena sosial secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif-fenomenologi* ini digunakan dengan beberapa alasan, *pertama* penelitian ini berupaya menjelaskan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan pemahaman *informan* dan memberikan

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data-data ini dikumpulkan dari berbagai macam sumber, jenis dan sumber data diantaranya berupa buku, dokumen pribadi juru kunci *pesarehan*—komplek keurbakalaan sunan Sendang, data dokumentasi isian dan potensi desa Sendangduwur, tulisan dari buku-buku bahkan media massa (baik cetak maupun media elektronik—internet) dan lain-lain yang bisa mendukung kelengkapan data dan informasi dalam penulisan, atau sumber tulisan lain baik data primer ataupun sekunder yang *relevan* dengan topik pembahasan ataupun yang sejenis. Adapun jenis dan sumber data adalah dokumen pribadi dari pihak juru kunci *pesarehan* atau juru kunci dari kompleks keurbakalaan masjid sunan Sendang. Selain buku, yaitu jenis dan sumber data lisan atau berupa informasi yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini. Informasi yang diperoleh dalam penulisan ini kebanyakan didapatkan melalui *informan* atau subjek dalam penelitian ini adalah para peserta dalam acara *nisfu* sya'ban, tokoh masyarakat setempat, dan masyarakat luas yang tinggal atau berdomisili di desa Sendangduwur – Paciran – Lamongan.

Data-data yang diperlukan juga akan dikumpulkan dengan cara *observasi* langsung di lapangan yang berkaitan sebagai kelengkapan data-data yang diperlukan, dengan tujuan mencari informasi dan data-data penunjang kelengkapan dalam penelitian ini, baik jenis dan sumber data primer ataupun sekunder, diantaranya meliputi:

informasi tempat, kegiatan atau kejadian—peristiwa, dan semua hal yang diperlukan berkaitan dengan tema—judul penulisan tesis ini sebagai bahan pelengkap dan penyempurna acuan jenis dan sumber data yang *relevan* dengan topik pembahasannya yang ada dalam penulisan tesis ini.

Untuk memperoleh masukan dan data yang akurat, dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui serangkaian kegiatan wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap subjek atau informan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan dokumentasi seperti dari pemberitaan atau informasi dari media massa, internet bahkan televisi. Dari data sekunder maupun primer yang diperoleh tersebut, akan disajikan secara deskriptif dan kemudian dianalisis secara kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mempertajam pembacaan data-data, baik itu data-data lapangan maupun data dokumentasi, sehingga tidak hanya sekedar membaca ‘data permukaan’ saja, tetapi berusaha untuk mengorek lebih lanjut dari data primer yang di dapat di lapangan.

2.2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan atau teknik pengambilan data (yang dilakukan dalam penelitian ini) adalah dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti akan berusaha untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi dan menelaah segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian ini, mengenai pendapat, pandangan, pemikiran tentang akulturasi Islam dan budaya lokal tradisi bulan sya'ban (*nisfu* sya'ban) di masyarakat desa Sendangduwur – Paciran – Lamongan. Selanjutnya pemaknaan penelitian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan keajegan pandangan subjek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang merupakan bagian awal dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai awalan dan gambaran dalam memahami keseluruhan isi pembahasan. Bab ini berisi beberapa sub bagian meliputi; latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritik dan tinjauan umum, dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengertian tradisi, ritual, budaya, pengertian budaya lokal, tradisi yang sudah terangkum dalam budaya lokal khususnya dalam bidang atau masalah tertentu, kedudukan bulan sya'ban (*nisfu* sya'ban) dalam dunia Islam, tradisi bulan sya'ban (*nisfu* sya'ban) pada masyarakat Jawa.

Bab ketiga adalah mengenai desa Sendangduwur, letak geografis desa Sendangduwur, kondisi sosial budaya masyarakat desa Sendangduwur, mata pencaharian masyarakat desa Sendangduwur – Paciran – Lamongan.

Bab keempat berisikan tentang tradisi *nisfu* sya'ban sebagai budaya lokal agama Islam di desa Sendangduwur. Pembahasan ini khususnya berkenaan tentang pemikiran makna filosofis dan simbolis dalam tradisi *nisfu* sya'ban pada masyarakat Jawa, pelaksanaan tradisi bulan sya'ban (*nisfu* sya'ban) serta akulturasi antara Islam dan budaya dalam tradisi bulan sya'ban (*nisfu* sya'ban) dalam kehidupan masyarakat desa Sendangduwur – Paciran – Lamongan.

Bab kelima adalah penutup yang mengakhiri seluruh pembahasan ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti untuk penelitian yang telah selesai dilakukan.